

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 DUSUN SELATAN

Oleh: Hidayatullah

Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Al Ma'arif Buntok – Barsel
Email: hidayatt516@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about what are the efforts of Islamic Education and teachers to improve Academic Achievement of Students in the subjects of Islamic Education, as well as knowing what are the supporting and inhibiting factors and knowing the solutions to overcome these obstacles. This research uses qualitative method. The data collection techniques of this study are, observation, interviews, and documentation. Whereas the place of research is in SMP Negeri 1 Dusun Selatan , Ki Hajar Dewantara no 56 Buntok Desa/Kelurahan Hilir Sper. The results of this study are as follows: First, the efforts of Islamic Education Teachers to improve academic achievement of students, namely by conveying some motivation to students during teaching and learning activities, instilling discipline, varied learning methods, learning environments conducive, and become a good example. Second, the academic achievements of students in the subjects of Islamic Education in SMP Negeri 1 Dusun Selatan , Ki Hajar Dewantara no 56 Buntok Desa / Kelurahan Hilir Sper, namely in general it is good, with the average score on the subjects of Islamic Education and Pekerti having reached the criteria for completeness of drinking (KKM) which determined. Third, the supporting factors are a conducive learning environment, learning media, and learning methods. Fourth, the inhibiting factors are online games, learning media, and learning methods. Fifth, solutions to overcome these obstacles, conduct motivational training for students while teachers, namely teachers must master various methods, and teachers must master the material.

Keywords: Teacher efforts, Islamic religious education and character, academic achievement, students.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas dalam proses Pembangunan Sebuah Bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu dapat dilahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu row input proses dalam Pembangunan Bangsa.

Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah Bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan

bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya Pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas Guru yang memadai, dengan kata lain Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan di Negara Indonesia (Hesti Murwati. (2013).

Di bermacam kasus, mutu sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan mutu Guru secara tidak langsung kualitas Seorang Guru akan mempengaruhi Prestasi Akademik Peserta didik, meskipun ada juga beberapa faktor yang timbul dari individu peserta didik tersebut yang mempengaruhi prestasi akademiknya. Dan terkhusus untuk Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mereka juga punya peran yang sangat penting, karena Guru Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik Agama Islam itu sendiri yaitu dengan membimbing, menuntun, memberi teladan, dan membantu supaya mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani, sebagaimana yang di contohkan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi Seorang Muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi Masyarakat, Agama, dan Negara. Maka dalam proses belajar mengajar PAI ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, penulis ingin mengambil Guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik karena penulis menganggap bahwa Gurulah yang paling berperan dalam Organisasi Sekolah. Mengenai hal ini bukan hanya berupa memaparkan materi pelajaran saja, melainkan dengan menanamkan sikap dan nilai terhadap peserta didik yang sedang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Dusun Selatan

Jalan.Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok Desa / Kelurahan Hilir Sper.

B. Kajian Teori

1. Pengertian tentang Upaya

Definisi atau pengertian upaya adalah Usaha; Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya. Sedangkan dalam penelitian ini, Upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh Seorang Guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga 2008).

2. Pengertian Guru

Dalam dunia Pendidikan maupun dalam pengajaran dan pembelajaran, Guru merupakan faktor utama dan aktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya suatu pendidikan, bukan sekedar penentu keberlangsungan semata (Rahendra Maya, 2017).

Pendidik atau Guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik (Ramayulis, 2008).

Sedangkan dalam perspektif pendidikan Islam, Guru atau pendidik adalah Orang-orang yang bertanggung Jawab terhadap perkembangan Peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik semenjak dari nol tahun (bahkan mulai dari masa kandungan) sampai dewasa bahkan sampai kematian, utamanya adalah orangtua (ayah dan ibu) serta Guru yang membantu Orangtua atas perkembangan pendidikan anak-anaknya (Helmawati, 2014).

Singkatnya Guru PAI dan Budi Pekerti adalah Guru yang mengajarkan rumpun-rumpun PAI diantaranya yaitu Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.



Gambar 1 Proses Pembelajaran PAI

3. Prestasi Akademik

Prestasi akademik dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (Tim Pandom Media, 2014).

Prestasi belajar merupakan serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yang prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantaranya mempunyai pengertian yang berbeda. Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih.

Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan, dan optimisme prestasi itu dapat tercapai (M. Hidayat Ginanjar, 2017).

4. Peserta Didik

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki, menginginkan atau membutuhkan”. Sedangkan secara

terminologi, peserta didik adalah “pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Tilmidz sendiri diartikan sama dengan peserta didik/murid. Tâlib, secara etimologi berarti “orang yang mencari”, dan secara terminologi berarti “penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempa dirinya”, karenanya ia akan selalu meminta, menginginkan, mencari dan berusaha mendapatkan seperangkat ilmu dan kemampuan pengembangannya melalui proses pendidikan, baik teoritis maupun praktisi (Rahendra Maya, 2017).

5. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan Eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya “insan kamil”. Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al-karimah “akhlak mulia” sebagai makhluk pengemban amanah di bumi (Samrin, 2015).

Agar mencapai keberhasilan dalam tujuan pendidikan Agama Islam, maka ada beberapa peran unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut di antaranya orang tua, masyarakat, dan Sekolah. Khususnya Pendidik, Pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan kondisi siswa (Nirwati, 2017). Sedangkan budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkah laku, perangai, akhlak (Nirwati, 2017).

Jadi budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, serta manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian yang positif, namun mungkin pelaksanaannya yang Negatif.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan dalam konteks yang alami (Creswell, 2014).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti adalah di SMP Negeri 1 Dusun Selatan. Jalan Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok Desa/Kelurahan Hilir Sper. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian adalah dimulai sejak Juli sampai dengan Desember 2025.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama sebagai berikut:

- a) Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pelatihan dan keterlibatan peserta didik.
- b) Wawancara mendalam, dilakukan terhadap siswa, dan guru guna memperoleh informasi tentang persepsi, pengalaman, dan dampak pelatihan.

- c) Dokumentasi, berupa foto kegiatan, absensi pembelajaran, dan buku ajar yang digunakan.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldaña, 2014).

- a) Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan memilih data penting sesuai fokus penelitian.
- b) Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel jika diperlukan.
- c) Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun hasil penelitian ini bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Jalan Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok Desa / Kelurahan Hilir Sper. Untuk menunjang hasil observasi mengenai upaya Guru PAI, maka peneliti dilakukan dengan mewawancarai ES-G dan SC-G sebagai Guru PAI di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Jalan Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok Desa/Kelurahan Hilir Sper. Adapun hasil dari wawancara tersebut upaya yang dilakukan oleh PAI sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik.

Motivasi Adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan Guru Kepada Peserta didik untuk meningkatkan Pretasi akademik Peserta Didik, menurutnya dengan menceritakan kisah-kisah para sahabat, kemudian dilakukan tanya jawab supaya mereka bisa mengambil hikmah yaitu pelajaran apa saja yang bisa diambil dari kisah-kisah tersebut (Hasil Wawancara). Karena dengan memberi motivasi merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar dan pembelajaran.

b. Menanamkan kedisiplinan pada peserta didik

Menanamkan kedisiplinan pada peserta didik yaitu dengan kembali kepada Gurunya itu sendiri dengan Gurunya berkaca pada teladan terbaik, yaitu dengan datang tepat waktu, tidak keluar sebelum bel jam pelajaran selesai, berusaha mengelola pembelajaran semenarik mungkin, dan mungkin menanyakan beberapa hal detail seperti salat lima waktu, karena salat lima waktu merupakan aturan dari Allah Subhanahu wa ta'ala agar kita senantiasa disiplin (Hasil Wawancara). Karena suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karean pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami (Fatah Yasin, 2011).

Menggunakan kurikulum Merdeka yang membuat keaktifan di dalam kelas bisa merata, yaitu semuanya bekerja antara Guru dan Murid, tidak seperti dahulu waktu jam pelajaran habis dengan metode ceramah saja. Teori bervariasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan Guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar

mengajar, Murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Lidya Fita Kusumadewi, 2010).

c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden nomor dua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah pertama dengan cara menenangkan hati para Peserta Didik terlebih dahulu, artinya ada hubungan kedekatan antara Guru dan Siswa, maka ketika Guru hanya menyampaikan materi saja itu bisa dibilang belum kondusif (Hasil Wawancara). Artinya ketika Guru menyampaikan materi mereka tidak memperhatikan, akan tetapi ketika Guru mengenali anak-anak secara masing-masing dan ada hubungan hati maka secara otomatis anak-anak akan merespon apa yang disampaikan. Jadi intinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ialah dengan terlebih dahulu menghubungkan hati antara Guru dengan Siswa.

d. Menjadi teladan yang baik bagi Peserta didik

Seorang Guru PAI harus terus berusaha menjadi qudwah untuk yang lainnya, karena Seorang Guru PAI itu menjadi sumber rujukan, yaitu sorotan utama diantara Guru-guru lain maka dari itu harus bisa tampil paling depan untuk menjadi tauladan yang baik bagi Guru-Guru yang lainnya dan tentunya menjadi tauladan bagi Para Siswa.17 Salah satu peran Guru yaitu peran Guru secara Pribadi, dengan senantiasa menjadi teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku dimata Siswa (Hasil Wawancara).

Gambaran umum prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Jalan Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok

Desa/Kelurahan Hilir Sper secara umum bagus, meskipun ada perbedaan penguasaan materi, akan tetapi dilihat lagi secara keseluruhan semuanya sudah bagus. Yaitu dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 77% akan tetapi pada kenyataannya nilai pada Peserta didik yang sudah tercatat itu melebihi KKM yang sudah ditetapkan artinya nilai-nilai mereka di atas rata-rata semua, dengan rincian meskipun ada penguasaan materi belum selesai akan tetapi itu semua bisa tertutupi dengan kehadiran 100% dengan begitu nilai 80% sudah bisa dipegang oleh peserta didik (Hasil Wawancara).

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pada pembelajaran PAI bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Dusun Selatan sebagai berikut:

a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah pertama dengan cara menenangkan hati para peserta didik terlebih dahulu, artinya ada hubungan persuasive kedekatan antara Guru dan Siswa, maka ketika Guru hanya menyampaikan materi saja itu bisa dibilang belum kondusif. Artinya ketika Guru menyampaikan materi mereka tidak memperhatikan, akan tetapi ketika Guru mengenali anak-anak secara masing-masing dan ada hubungan hati maka secara otomatis anak-anak akan respon apa yang kita sampaikan. Jadi intinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ialah dengan terlebih dahulu menghubungkan hati anantara Guru dengan Siswa (Hasil Wawancara).

b. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses Penerimaan

pemahaman Peserta didik, tapi jika Guru tidak mempunyai kapabilitas untuk penggunaannya maka itu juga berpengaruh sebaliknya, media canggih Gurunya gaptek malah itu akan menjadi bumerang, jadi sebaiknya penggunaan media pembelajaran harus dibarengi dengan kemampuan Gurunya akan penggunaan media tersebut.²¹ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Unang Wahidin bahwa, kemampuan Guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah mengelola komponen media pembelajaran (Hasil Wawancara).

c. Metode Pembelajaran

Menggunkan metode pembelajaran yang variatif adalah salah satu faktor pendukung terhadap prestasi akademik Siswa, dengan metode yang variatif akan membuat Siswa tidak monoton dan bosan hanya itu-itulah saja, misal ketika hanya menggunakan metode ceramah saja maka akan membuat Siswa itu pasif artinya tidak ada keaktifan Siswa dalam kelas, yang ada hanya sebatas penyampaian materi saja. tanpa ada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Hasil Wawancara).

3. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor yang menjadi penghambat Guru PAI dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik antara lain sebagai berikut:

a. *Game Online*

Game online dapat menjadi penghambat pada proses pembelajaran dalam kelas ketika ada anak yang main game online ada yang belajar, dan itu membuat yang belajar jadi malu artinya dia pun ikut terbawa untuk main game online (Hasil Wawancara).

Penggunaan game online mempunyai hubungan dengan presatasi anak, anak yang bermain game online secara intens mempunyai prestasi belajar yang rendah (Devi Pranasningtias Indriani, 2013).

b. Media Pembelajaran

Media pemebelajaran dapat menjadi faktor Penghambat dalam proses pembelajaran, yaitu ketika media terbentuk tidak bisa digunakan lagi/atau rusak maka akan menjadi masalah bagi Guru itu sendiri. Apalagi ketika Guru tidak menguasai materi dan metode maka akan menjadi penghambat proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran terhambat akan berpengaruh juga terhadap nilai peserta didik (Hasil Wawancara).

c. Metode Pembelajaran

Metode yang tidak tepat bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran dan ketika proses pembelajaran terhambat maka Secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Contohnya ketika hanya menggunakan metode ceramah saja maka akan membuat siswa monoton dan cepat bosan terhadap materi yang disampaikan (Hasil Wawancara)

E. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dilapangan yang berhubungan dengan apa saja bentuk upaya Guru PAI SMP Negeri 1 Dusun Selatan Jalan.Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok Desa/Kelurahan Hilir Sper. Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Jalan Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok Desa/Kelurahan Hilir Sper, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru PAI di SMP Negeri 1 Dusun Selatan Jalan Kihajar Dewantara Nomor 56 Buntok Desa/Kelurahan Hilir Sper.yang berkaitan dengan upaya Guru PAI adalah, memberikan motivasi kepada peserta didik, menanamkan kedisiplinan pada Peserta Didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kedua, prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI dan di Kelas VII keseluruhan sudah baik, artinya nilai-nilai pada mata pelajaran PAI mereka sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan masing-masing Guru PAI, bahkan ada beberapa dari peserta didik yang mencapai nilai diatas rata-rata dari KKM.

Ketiga, di antara faktor pendukung yang dialami Guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, yaitu Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia, mengupayakan metode yang variatif dalam pembelajaran.

Keempat, di antara faktor penghambat yang dialami Guru PAI dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah adanya *game online*, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang Kurang mendukung.

Kelima, solusi dalam menghadapi hambatan yang ada yaitu guru harus terampil yaitu dengan menguasai berbagai metode, menguasai materi pembelajaran maka kondisi apapun proses pembelajaran akan tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjari, M. H.. "Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di STAI Al Ma'arif Buntok). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(11), 2017.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014..
- Indriani, D.P. *Hubungan Identitas Game Online, Pengawasan Orang Tua terhadap Anak, dengan Prestasi Belajar Anak*. Diponegoro: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro, 2013.
- Junady, A. *Kontribusi Peserta Didik dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata: Studi Kasus Pada Smp Negeri 2 Buntok*, Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Kusumadewi, L.F. "Peningkatan hasil Belajar Seni Musik dengan Media Audio". *Jurnal Sendratasik*, Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Media, T. P., *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014.
- Maya, R. "Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(2), 2017.
- Maya, R. "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 2017.
- Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya 2016.
- Nirwati. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Kendari 5*. Kendari: IAIN Kendari, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sauri, S. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 02(2), 2010.
- Subini, N. *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib*, 08(1), 2015.
- Wahidin, U. "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Edukasi Islami" *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02), 2018.
- Yasin, F. "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Jurnal el-Hikmah*, 09(1), 2011.